

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, sebanyak 303.000 (830/hari) perempuan meninggal selama masa kehamilan, persalinan, hingga nifas. Penyebab utama hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, komplikasi dari persalinan, aborsi yang tidak aman, dan sisanya disebabkan oleh atau terkait dengan penyakit seperti Malaria, dan AIDS selama kehamilan (WHO Media, 2018).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, AKI di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI dan Measure DHS ICF International, 2012). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bali Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2017 sebesar 4,8 per 1.000 KH, lebih rendah dibandingkan dengan target Rencana Strategi (Restra) Kemenkes yaitu 24 per 1.000 KH di tahun 2017 dan target Millenium Development Goals (MDGs) yaitu 23 per 1.000 KH. Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Bali tahun 2013-2017 sudah mencapai target MDGs yaitu kurang dari 102 per 100.000 KH dan upaya untuk menurunkan AKI masih terus dilaksanakan dengan gencar untuk semakin menekan AKI (Dinas Kesehatan Propinsi Bali, 2018).

Masa kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu masa yang sangat diinginkan oleh seorang perempuan. Pada masa tersebut terjadi banyak

perubahan yang dapat mempengaruhi kondisi seorang perempuan. Asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus merupakan faktor penting yang mempengaruhi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka kematian ibu merupakan indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang berkualitas (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018).

Peran Bidan yaitu sebagai pelaksana (tugas mandiri, tugas kolaborasi, tugas ketergantungan/rujukan), sebagai pengelola, sebagai pendidik dan peran sebagai peneliti. Dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (Kementerian Kesehatan R.I, 2017).

Unit Pelaksana Tingkat Daerah (UPTD) Puskesmas Tabanan III adalah salah satu Puskesmas di Kota Tabanan merupakan layanan kesehatan dasar paling dekat dengan masyarakat yang memiliki program pelayanan kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana, salah satunya ANC terpadu atau pemeriksaan ibu hamil secara rutin agar dapat mempersiapkan mental dan fisik ibu hamil untuk menyambut kelahiran bayinya. Berdasarkan hal tersebut penulis sebagai kandidat Bidan diberikan kesempatan untuk menerapkan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan melalui pembuatan laporan tugas akhir. Penulis mengidentifikasi perkembangan Ibu "LS" umur 28 tahun Multigravida yang telah melakukan

pemeriksaan di Puskesmas Tabanan III dengan kehamilannya sudah memasuki trimester III.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah studi kasus sebagai berikut: Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah ibu ‘LS’ umur 28 tahun yang diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dari kasus ini adalah penelitian dimulai dari ibu memasuki trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.

D. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “LS” umur 28 tahun di Puskesmas Tabanan III

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ibu “LS” di Puskesmas Tabanan III

- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ibu “LS” di Puskesmas Tabanan III
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ibu “LS” di Puskesmas Tabanan III
- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ibu “LS” di Puskesmas Tabanan III
- e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ibu “LS” di Puskesmas Tabanan III

E. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi kelanjutan pendidikan kebidanan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir.

- b. Manfaat bagi Mahasiswa Selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi ibu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

b. Bagi Keluarga Keluarga

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa tersebut.

c. Bagi Bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas.